

**PENINGKATAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI
DENGAN PENDEKATAN BERMAIN DI SDN 06 PAKUMBANG**

ARTIKEL ILMIAH

**MARGARETA
NIM F 1104151029**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**PENINGKATAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI
DENGAN PENDEKATAN BERMAIN DI SDN 06 PAKUMBANG**

ARTIKEL ILMIAH

**MARGARETA
NIM F 1104151029**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Mimi Haetami, M.Pd.
NIP 197505222008011007



Andika Triansyah, M. Or.
NIP 198911212015041001

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014



Eka Supriatna, M.Pd.
NIP 197711122006041002

PENINGKATAN SERVIS BAWAH BOLA VOLI DENGAN PENDEKATAN BERMAIN DI SDN 06 PAKUMBANG

Margareta, Mimi Haetami, Andika Triansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani

Email: margareta890@gmail.com

Abstract:

The problem of this study: Is there an increase in service learning outcomes under volleyball using a play approach on students of class V SDN 06 Pakumbang. The purpose of this research is to know the Improved learning of volleyball service using play approach on V class student SDN 06 Pakumbang. The method of this research is classroom action research method. The subjects in this study are students class V SDN 06 Pakumbang Landak District. The total number of students of class V students is 27 students. Based on the results of the study found that the improvement of learning in the first cycle there are results mastery with the number of 12 students or by 44.4% and learners who have not completed amounted to 15 students or by 55.6%. While the second cycle there are results of learners with complete category all with graduate students amounted to 27 students or 100% and not complete 0 or none.

Keywords: Service down, Play Approach

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dalam pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000:15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelktual, emosional, sosial dan moral.

Melalui pembelajaran penjas siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan keadaan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap

gerak manusia, juga akan dapat membentuk kepribadian yang positif”.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga yang meliputi atletik, permainan dan senam. Adapun salah satu cabang permainan yang diajarkan pada siswa adalah permainan bolavoli. Untuk pembelajaran permainan bolavoli itu sendiri tetap menekankan pada penguasaan teknik-teknik dasarnya, seperti servis, passing bawah, passing atas, smash dan block. Semua teknik dasar ini saling mendukung dalam bermain.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah servis. Teknik dasar servis sendiri ada beberapa macam,

yaitu servis bawah, servis atas dan jump service. Penguasaan teknik servis ini sangat penting, karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan regu sendiri di mana tim lawan akan mendapat angka sesuai dengan sistem rallypoint yang berlaku sekarang, untuk menghindari kesalahan tersebut perlu dikuasai teknik dasarnya terlebih dahulu.

Teknik dasar yang diajarkan kepada pemula dalam melakukan servis adalah servis bawah, karena servis bawah merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh M. Yunus (1992:69) bahwa servis bawah "servis yang sangat sederhana dan diajarkan untuk pemula. Gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar". Ditambahkan oleh Dieter Beutelstahl (1986:10) bahwa servis ini merupakan servis yang paling sering dipakai, karena servis ini merupakan servis yang paling mudah, terutama bagi para pemain pemula.

Kurikulum penjas tentunya terdapat materi servis bolavoli. Menurut Barbara L. Viera dan Bornie Jill Ferguson (2004:27-28) ada beberapa macam servis dalam bolavoli, yaitu servis underhand (tangan bawah), overhand floater (mengambang), servis topspin, servis mengambang melingkar (roundhouse floater) dan servis loncat (jumpserve).

Sebagai seorang guru penjas tentunya sudah mengetahui tahapan-tahapan dalam mengajarkan materi servis ini, yaitu dari tahap yang sederhana dan kemudian ke tahap yang lebih sukar, dan bebannya dari ringan ke yang lebih berat. Oleh karena itu materi pertama yang diberikan adalah tehnik servis dengan tangan dari bawah. Adapun tahap-tahap

dalam melakukan tehnik ini adalah tahap persiapan, tahap gerakan, dan tahap akhir gerakan.

Setiap manusia memerlukan belajar di dalam kehidupannya. Karena dengan belajar itu seseorang akan mengalami perubahan tingkah laku, dan perubahan ini akan bersifat menetap baik yang tampak maupun tidak tampak, sebagai hasil dari latihan dan dari pengalamannya. Sebagaimana menurut Sri Rumini (1993:59) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan".

Lebih jelas bagaimanakah belajar itu, Sri Rumini (1993:60) telah mengidentifikasi ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: Dalam belajar ada perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun tingkah laku yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam belajar, perubahan tingkah laku meliputi tingkah laku kognitif, afektif, psikomotor dan campuran. Dalam belajar, perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan.

Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi karena mukjijad, hipnosa, hal-hal yang gaib, proses pertumbuhan, kematangan, penyakit atau kerusakan fisik, tidak dianggap sebagai belajar. Dalam belajar, perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap. Bila seseorang dengan belajar menjadi dapat membaca, maka membaca tersebut akan tetap dimilliki. Belajar merupakan suatu roses usaha, yang artinya belajar berlangsung dalam kurun waktu cukup lama. Hasil belajar yang berupa tingkah laku kadang-kadang dapat diamati, tetapi

proses belajar itu sendiri tidak dapat diamati secara langsung. Belajar terjadi karena ada interaksi dengan lingkungan.

M. Dalyono (1997: 49) mendefinisikan belajar adalah "suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan dan sebagainya". Ditambahkan oleh M.Dalyono (1997:49) bahwa "belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan".

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut: adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas; adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju; adanya keinginan untuk mendapatkan simpati orangtua, guru, dan teman-teman; adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi; adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran; adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir daripada belajar.

Adapun R.B.S. Fudyartanta (1975:128) menyatakan bahwa belajar adalah "suatu bentuk aktivitas manusia baik jasmaniah, maupun rohaniah untuk mengembangkan tingkah laku secara kuantitatif dan kualitatif supaya dapat menguasai sejumlah pengetahuan dan kecakapan".

Sedangkan Rusli Lutan mengemukakan (2000:57) bahwa belajar gerak meliputi tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pematapan gerak dan tahap otomatisasi. Secara lebih lanjut Rusli Lutan (2000:58) menyatakan bahwa

keterampilan gerak atau berolahraga sangat dipengaruhi oleh pemahaman informasi.

Sebelum gerak dilakukan oleh siswa, seorang guru penjas harus menjelaskan gerakan yang akan dilakukan untuk kemudian guru memberikan contoh. Agar informasi mudah dipahami oleh siswa, maka harus disampaikan secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan penyampaian tidak memakan waktu yang lama. Jika guru sanggup dan mampu melaksanakannya alangkah baiknya guru tersebut yang memperlihatkan kepada para siswa tentang pelaksanaan gerak, bila ada siswa yang terampil maka ia dapat diminta memperagakan tugas gerak di depan teman-temannya.

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati meliputi perubahan tingkahlaku kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran yang bersifat menetap diperoleh dari pengalaman karena berinteraksi dengan lingkungannya.

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Tujuan dari permainan bolavoli adalah untuk menjatuhkan bola setepat mungkin di lapangan permainan lawan agar lawan tidak dapat mengembalikan bola lewat atas net dengan semua anggota badan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam permainan bolavoli terdapat beberapa macam tehnik.

Menurut M.Yunus (1992:,69) tehnik dalam permainan bolavoli adalah servis, passing, umpan (set up), smes (spike), bendungan (block). Penguasaan tehnik

dasar sangat penting sekali dalam permainan bolavoli, apalagi permainan bolavoli merupakan permainan dalam tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas dan bila tidak menguasai tehnik dasar dengan baik akan memungkinkan kesalahan-kesalahan tehnik yang lebih besar.

Salah satu tehnik dasar dalam permainan bolavoli adalah servis. Tehnik dasar servis sendiri ada beberapa macam, yaitu servis bawah, servis atas dan jump service. Permainan bolavoli dimulai servis dari salah satu regu dari belakang lapangannya sendiri dengan bola melewati atas net masuk ke daerah lawan. Kesalahan dalam melakukan servis akan merugikan bagi regu sendiri karena tim lawan akan mendapat angka sesuai dengan sistem rallypoint yang berlaku sekarang.

Oleh karena itu penguasaan tehnik servis ini sangat penting. Untuk melakukan tehnik ini perlu dikuasai tehnik dasarnya terlebih dahulu. Tehnik dasar yang diajarkan kepada pemula dalam servis adalah servis bawah, karena servis bawah merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar (M. Yunus.1992:69).

Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan servis bawah permainan bolavoli adalah sikap permulaan, tahap gerakan dan tahap gerak lanjutan. Menurut M. Yunus (1992:69) tahap-tahap melakukan servis bawah adalah sebagai berikut:

Sikap permulaan. Berdiri di daerah servis menghadap kelapangan, bagi yang tidak kudal kaki kiri berada didepan dan bagi yang kidal sebaliknya, bola dipegang pada tangan kiri, tangan kanan boleh

digenggam atau dengan telapak tangan terbuka lutut agak ditekuk sedikit dan berat badan berada ditengahnya.

Gerakan pelaksanaan. Bola dilambungkan dipundak kanan, setinggi 10-20 cm, pada saat yang bersamaan tangan kanan ditarik kebelakang, kemudian diayunkan kearah depan atas dan mengenai bagian belakang bawah bola. Lengan diluruskan dan telapak tangan atau genggam ditegangkan.

Gerak lanjut (follow through). Setelah memukul didikuti dengan memindahkan berat badan kedepan, dengan melangkahkan kaki kanan kedepan dan segera masuk kelapangan untuk mengambil posisi dengan sikap siap normal, siap untuk menerima pengembalian atau serangan dari pihak lawan.

Dalam melakukan servis ini siswa sering sekali melakukan kesalahan yang menyebabkan kesulitan bagi dirinya sendiri dalam melakukannya dengan baik. Adapun kesalahan yang sering terjadi menurut Gerhard Durrwachter (1986:44-45) adalah sebagai berikut:

Pemain berdiri terlalu tegak, gerakan lengannya sewaktu mengayun kebelakang lalu memukul kedepan membentuk bidang miring- seperti gerak lempar cakram- serta sering dengan tubuh yang meliuk, dilemparkan kedepan atau terlalau tinggi, tenaga yang dikerahkan terlalu besar, emain tidak memiliki kordinasi gerak yang tepat antara mengayundan melambungkan, serta memukul dan gerakan maju kedepan.

Ditambahkan oleh Dieter Beutelstahl (1986:11) bahwa kesalahan umum dalam melakukan servis lengan bawah adalah sebagai berikut: Pergerakan yang tidak ritmis. Ini terjadi kalau si pemain ragu-ragu. Stance yang salah. Dengan istilah

“stance” dimaksudkan: sikap pemain pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan. Lengan kurang terayun, sehingga daya kekuatannyapun berkurang. Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol. Kurang memperhatikan bola.

Sebelum mengajar penjas guru harus membuat rencana pembelajaran materi yang akan diajarkan. Adapun strategi atau rencana pembelajaran servis bawah permainan bolavoli. Menurut Mega Ketter, (2008: 72) Pendekatan bermain adalah pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan diminati bagi siswa yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain yang menarik.

Pendekatan bermain merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat dilaksanakan dari dua atau tiga orang atau lebih yang memainkan peran dapat menggunakan alat atau hanya mengandalkan peserta didik. Pendekatan bermain dalam bola voli adalah memainkan permainan bola voli yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendekatan bermain, peserta didik harus dapat bekerja sama dan menguasai teknik dasar bola voli. Salah satu teknik bola voli seperti servis bawah merupakan teknik dasar yang paling penting dalam permainan bola voli.

Pendekatan bermain dalam bola voli dapat dilaksanakan dengan cara perkenaan bola pada tangan dapat digunakan untuk melakukan bermain lempar tangkap, servis bawah berpasangan dan memberikan servis kepada teman serta untuk menservis bola ke daerah lawan.

Pada dasarnya pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang sangat menyenangkan apabila dilaksanakan dengan kreatifitas yang tinggi. Sehingga

peserta didik mendapat hak dan perlakuan yang sama saat pembelajaran berlangsung. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan pendidik untuk menguasai materi tentang pendekatan pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik tidak merasa bosan, apalagi jika harus menerapkan permainan pendekatan bermain

Dalam pembelajaran pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan peserta tidak dituntut untuk ahli dalam bermain. Tetapi peserta didik hanya dituntut untuk mengetahui dan dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan teknik dasar bola voli melalui pendekatan bermain.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah dapat menguasai teknik servis bawah dalam permainan bolavoli dengan baik. Menurut pengamatan dan pengalaman guru selama ini mengajar banyak siswa yang kesulitan dalam melakukan servis bawah saat bermain bolavoli, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika melakukan permainan yang sesungguhnya. Apalagi ketika dilaksanakan permainan, di mana waktu permainan akan berjalan tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeberangkan bola melewati atas net ketika melakukan servis bawah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah masih kurang.

Hal ini dapat terjadi karena metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah kurang tersedianya alat sehingga intensitas siswa untuk melakukan sangat kurang. Padahal Salah satu prinsip penting dalam penjas

adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata.

Suatu pengajaran penjas dikatakan sukses dapat dilihat dari jumlah intensitas waktu berlatih, di mana semakin tinggi intensitas waktu siswa berlatih, maka semakin berhasil pengajaran. Ketersediaan alat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengaturan formasi siswa. "Ketersediaan alat dapat menjadi faktor penghambat karena berpengaruh langsung terhadap struktur pelajaran dan pengaturan siswa" (Rusli Lutan:2000:45).

Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, di mana siswa kurang bermotivasi untuk mengikuti pembelajaran bolavoli, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Di mana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar.

Mengacu dari uraian di atas, maka apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan pembelajaran servis bawah permainan bolavoli siswa kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak. Dengan berdasar pada permasalahan, penulis bermaksud meneliti "Peningkatan Pembelajaran Servis Bawah Bola Voli Menggunakan Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

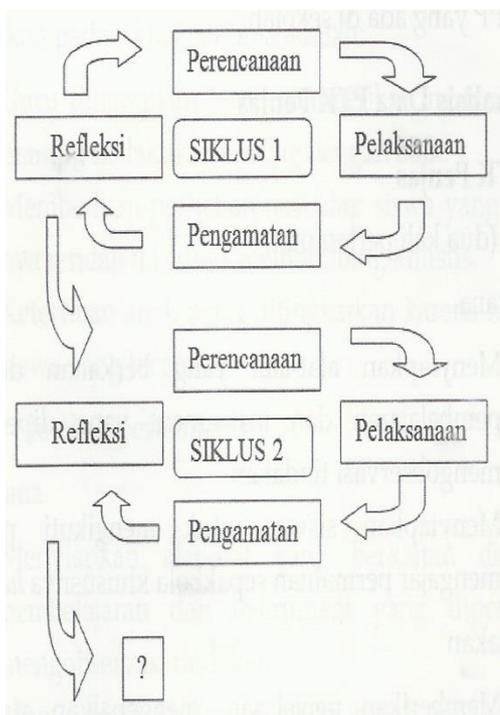
Penelitian dapat dilakukan di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, penelitian dapat dilakukan pada skala makro ataupun mikro. Dalam skala makro, misalnya di dalam kelas pada waktu berlangsungnya suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian Tindakan Kelas, peneliti dapat mencermati suatu obyek, dalam hal ini siswa, menggunakan pendekatan atau model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan tingkat kesegaran jasmani siswa. Melalui tindakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Dengan demikian perkembangan dalam setiap kegiatan dapat terpantau dengan baik.

Penelitian dilakukan untuk peningkatan pembelajaran servis bola voli menggunakan pendekatan bermain pada siswa kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak. Proses pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada pendapat Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66-67), yang menjelaskan tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas, yaitu dimulai dari 1)

menyusun perencanaan (plan); 2) melaksanakan tindakan (act); 3) pengamatan (observe); dan 4) refleksi (reflect). Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, mulai dari perencanaan, melakukan tindakan, dan penemuan fakta-fakta melalui refleksi.

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, untuk lebih jelasnya digambarkan alur Penelitian Tindakan Kelas. Alur Penelitian Tindakan Kelas ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Sumber : (Mia Kusumawati, 2015: 123)

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak. Jumlah keseluruhan siswa kelas V adalah sebanyak 27 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

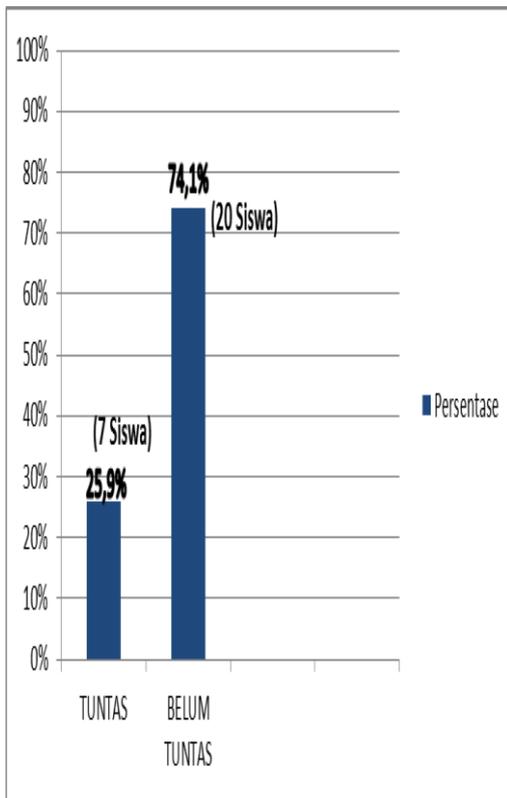
Data awal penelitian diperoleh dari tes pra-siklus yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijabarkan data hasil tes Pra-siklus servis bawah bola voli pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Tes Pra Siklus

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	7	25,9 %
Belum Tuntas	20	74,1 %
Jumlah	27	100 %

Hasil dari tabel 1 penelitian mengenai hasil tes pra-siklus diperoleh bahwa data ketuntasan siswa hanya sebesar 25,9% atau sebanyak 7 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 74,1% atau sebanyak 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada tes pra siklus masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %.

Dilihat dari tabel 1 perbedaan data ketuntasan dan belum tuntas ditunjukkan dengan grafik 1 berikut:



Grafik 1 Pra Siklus

Berdasarkan grafik 1 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas hanya sebesar 25,9% dan belum tuntas sebesar 74,1%. Hal ini menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki ketuntasan yang memuaskan. Sehingga masalah dalam pembelajaran servis bawah bola voli akan ditindaklanjuti dengan solusi melalui pendekatan bermain untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar servis bawah bola voli.

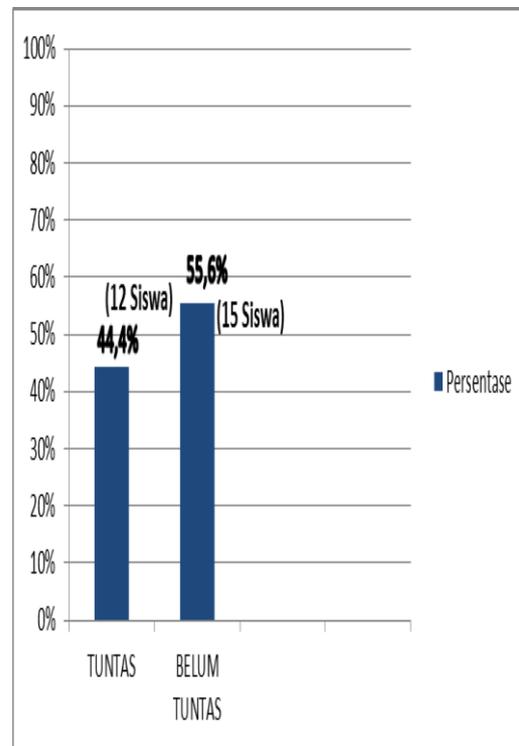
Deskripsi hasil tindakan siklus I. Sesuai dengan data penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan dipaparkan data hasil penelitian siklus I sebagaimana tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus 1

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	44,4 %
Belum Tuntas	15	55,6 %
Jumlah	27	100 %

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 44,4% dan kategori yang belum tuntas sebanyak 15 siswa yaitu sebesar 55,6%. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas dari tindakan yang dilakukan melalui pendekatan bermain.

Dari data diatas berikut akan ditampilkan hasil tes siklus I sebagaimana pada grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2 Siklus I

Grafik 2 menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi servis bawah bola voli sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Dari seluruh siswa yang diberi tindakan terdapat beberapa siswa yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 44,4%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 55,6%. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk mencapai KKM 75% dari jumlah siswa. Agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka tindakan akan dilanjutkan dengan dilakukannya siklus II.

Refleksi siklus I. Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, adalah sebagai berikut: Hasil refleksi dari guru penjasorkes dan teman sejawat terhadap penelitian yang dilakukan: Pemahaman siswa terhadap teknik dasar servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain membuat siswa bersemangat untuk melakukan pembelajaran dan semakin aktif untuk mencoba melakukan pembelajaran sendiri.

Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu, a) setiap teknik yang diberikan oleh peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah siswa untuk menirukan gerakannya, b) materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga siswa bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran, c) pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang diberikan belum pernah diterapkan dari pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah.

Hasil refleksi terhadap siswa. Terdapat beberapa siswa yang mulai merasa mudah didalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya simulasi yang dilakukan peneliti.

Siswa mulai merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan kemampuan dasar yang dimiliki mereka bisa melakukan tes dengan baik. Dibalik dari rasa mudah melakukan dan percaya diri yang dirasakan oleh siswa, namun hasil belajar yang didapat sesuai kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%.

Menindaklanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan materi yang dirancang lebih baik (perbaikan), sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak berubah.

Deskripsi hasil tindakan siklus II. Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar servis bawah bola voli yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II yang akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

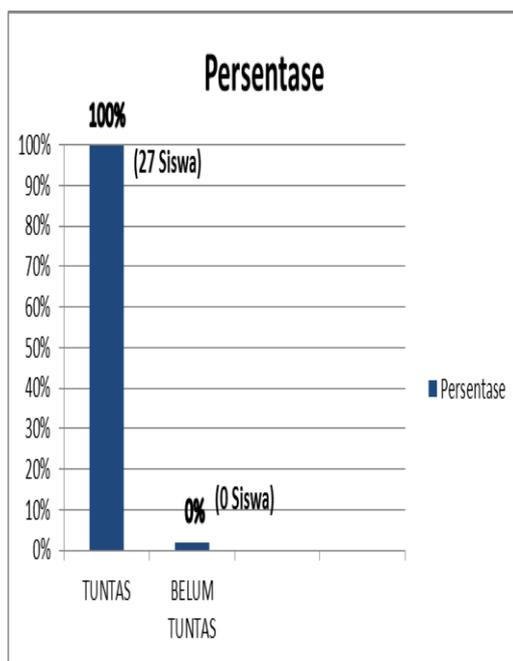
Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 55,6%, sebagaimana tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Tes Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	27	100%
Belum Tuntas	0	0%
Jumlah	27	100%

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan servis bawah bola voli pada siswa kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 44,4% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 55,6%.

Pada Siklus II ini pembelajaran servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain dinyatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II pada grafik 3 di bawah ini:



Grafik 3 Siklus II

Grafik 3 ini menunjukkan bahwa keseluruhan dari siswa yang mengikuti pembelajaran servis bawah bola voli tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar servis bawah bola voli siswa dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran servis bawah bola voli.

Refleksi siklus II. Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: Hasil refleksi peneliti yang melakukan tindakan: Pembelajaran kemampuan servis bawah bola voli yang dilakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan jelas dan dapat di terima oleh siswa.

Pembelajaran kemampuan servis bawah bola voli yang dilakukan peneliti membuat siswa bersemangat, karena pendekatan bermain pembelajaran yang diajarkan mempunyai banyak variasi-variasi yang membuat siswa tertarik, senang, bersemangat dan selalu aktif dalam melakukan proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat ditindaklanjuti, sebab pembelajaran yang dilakukan selalu mencari yang model dan variasi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa dan selalu memberikan simulasi yang mendorong

siswa untuk mencoba melakukan gerakan, semakin banyak siswa dalam mempraktekannya maka hasil belajar servis bawah bola voli akan semakin meningkat.

Hasil refleksi terhadap siswa. 1) Siswa merasa senang dalam pembelajaran servis bawah bola voli karena saat pembelajaran diberikan peneliti menggunakan pendekatan bermain dan tidak membebani siswa sehingga ketika proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih bersemangat dan terasa senang dalam melakukan servis bawah bola voli. 2) Siswa merasa mudah dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan peneliti, sebab pembelajaran dimulai dengan teknik servis bawah bola voli dan diberi simulasi untuk mempermudah dalam menirukan gerakan yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal (KKM) 75%, yaitu sebesar 100% dari jumlah keseluruhan siswa. Data ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V SDN 06 Pakumbang Kabupaten Landak tuntas dalam mengikuti pembelajaran servis bawah bola voli.

Pembahasan

Penelitian tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar servis bawah bola voli. Sesuai dengan data Pada siklus I terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa, dimana sebanyak 12 siswa atau sebesar 44,4% sudah termasuk ke kategori tuntas, walaupun sebanyak siswa 15 atau sebesar 55,6% masih termasuk dalam kategori belum tuntas.

Agar hasil belajar servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain dapat meningkat sebagaimana menurut Sri Rumini (1993:59) "belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan".

Maka siklus I dapat ditingkatkan dengan penelitian berlanjut pada siklus II, dimana pada siklus II ini secara keseluruhan siswa tuntas sebanyak 27 orang atau sebesar 100% termasuk dalam kategori tuntas. Selisih antara siklus I dan siklus II yaitu sebesar 55,6%, data ini menunjukkan bahwa penelitian servis bawah bola voli melalui pendekatan bermain sudah berhasil dilakukan karena sudah lebih dari KKM yaitu 75%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan pembelajaran pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 12 siswa atau sebesar 44,4% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 15 siswa atau sebesar 55,6%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas semua dengan siswa lulus berjumlah 27 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan yaitu: Penggunaan pendekatan bermain sangatlah cocok bagi

kriteria anak sekolah dasar karena bermain merupakan hal yang sangat disenangi siswa, oleh karena itu pendidik disarankan menggunakan pendekatan bermain yang kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih menarik. Pendidik dapat melakukan riset lanjutan melalui tolak ukur dari penelitian ini, agar ke depan dapat menambah jumlah jenis-jenis pendekatan pembelajaran yang lebih banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- Barbara L. Viera, MS. Bonnie Jill Ferguson, MS. (2004). *Bolavoli tingkat Pemula*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Dieter Beutelstahl. (1986). *Pendekatan Praktik dalam Bola Voli*. Bandung: Duajaya
- Kemmis dan Taggart. (2005). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Mills
- Kusumawati, Mia, 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta
- Mega Ketter. (2008). *Pendekatan Pembelajaran Metode Taktis*. Jakarta. Pindo Jaya.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.
- M. Dalyono. (1997). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Mediatama
- R.B.S. Fudyartanta. (1975). *Bola Voli Edisi 3*. Jakarta: Rosda
- Rumini, Sri. (1993). *Aspek Pendidikan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: RuskantiPress
- Rusli Lutan. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III